

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dimana dalam metode ini peneliti menggunakan kelompok yang telah ada secara utuh. Creswell (2015, hlm. 607) menjelaskan bahwa kuasi-eksperimen melibatkan penempatan (tetapi bukan penempatan random) partisipan ke kelompok, dimana hal ini dapat disebabkan karena eksperimenter tidak dapat menciptakan kelompok secara artifisial untuk ekperimennya. Dalam kuasi-eksperimen peneliti dapat menggunakan dua kelas dimana salah satu kelas menjadi kelas kontrol dan satu kelas lainnya menjadi kelas eksperimen tanpa memindah-mindahkan partisipan sehingga kelas yang digunakan yaitu kelompok utuh yang telah kelompokkan oleh sekolah.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non equivalent control-group design*, dimana partisipan penelitian tidak dipilih secara random untuk terlibat dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta dalam pelaksanaan design ini kedua kelompok tersebut mendapat *pre-* dan *post-* tes (Gall, Gall, & Borg, 2003, hlm. 402). Berikut ini adalah gambaran design tersebut.

3.1 tabel *maching only pretest-posttest*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen (A)	O1	X1	O3
Kontrol (B)	O2	-	O4

(Freankle, 2011, hlm. 275)

Keterangan:

A = Kelas Eksperimen

B = Kelas Kontrol

X1 = Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen

- = Tidak memberikan perlakuan pada kelas eksperimen

O1 = *Pretest* kelas eksperimen

O2 = *Pretest* kelas kontrol

O3 = Pengaruh setelah diberi perlakuan

O4 = Pengaruh tidak diberi perlakuan

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum pemberian perlakuan terhadap kelas A (eksperimen), siswa diberikan terlebih dahulu pre-tes baik siswa yang berada dalam kelompok eksperimen maupun kelompok B (kontrol). *Pretes* dilakukan untuk melihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. *Posttes* diberikan kepada kedua kelas dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil diantara kedua kelas tersebut.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

populasi adalah sebuah subyek (manusia, hewan, dll.) atau obyek (benda-benda alam) yang ditetapkan untuk diteliti. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Bandung.

2. Sampel

Sampel penelitian difokuskan pada siswa kelas V di sekolah tersebut yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Penempatan sampel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti memilihnya tidak secara acak. Salah satu kelas akan mendapat perlakuan khusus yakni pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, sedangkan satu kelas lainnya melaksanakan pembelajaran secara diskusi seperti ceramah, dan pemberian tugas.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian, dimana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Tes

Tes digunakan sebagai cara untuk mengukur keterampilan sosial dan kemampuan adaptasi siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan alat

berupa lembar soal tes dengan pertanyaan yang dibuat sesuai dengan indikator-indikator. Bentuk soal yaitu berupa tes pilihan jamak. Tes terdiri dari *Pre-test* dan *Post-test*. Soal tes akan diuji terlebih dahulu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan homogenitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas, dimana hasil dari skor tes yang diperoleh harus dapat dibuktikan berdasarkan standar-standar yang telah ditentukan sehingga tidak menimbulkan bias. Validitas tes berarti tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga suatu validitas hanya ditujukan untuk tujuan tertentu bukan untuk secara umum. Terdapat lima bukti untuk menguji validitas suatu instrumen yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam Creswell (2015, hlm. 326-329) yaitu bukti berdasarkan: (1) isi tes; (2) proses respon; (3) struktur internal; (4) hubungan dengan variabel lain; dan (5) konsekuensi pengetesan. Dalam mengukur validitas dengan menggunakan bukti berdasarkan validitas isi, peneliti meminta para ahli dalam bidang kajian penelitian untuk menilai instrumen. Mengukur validitas dengan bukti berdasarkan proses respons, peneliti dapat melakukan wawancara kepada individu yang mengikuti tes untuk melaporkan apa yang mereka alami/pikirkan dimana pengamat harus memutuskan apakah semuanya merespon stimulus dengan cara yang sama. Mengukur validitas dengan bukti berdasarkan struktur internal, peneliti dapat melakukan analisis statistik untuk menentukan apakah struktur faktor (skala) berhubungan dengan teori, korelasi antar-item. Mengukur validitas dengan bukti berdasarkan hubungan dengan variabel lain, peneliti dapat melakukan perhitungan korelasi skor dengan tes yang mengukur konstruk yang sama atau berbeda; korelasi dengan skor dan kriteria eksternal tertentu; atau korelasi skor tes dan prediksi mereka tentang kriteria yang didasarkan pada beberapa basis data kumulatif. Mengukur validitas dengan bukti berdasarkan konsekuensi pengetesan, biasanya pengukuran ini untuk penanganan positif untuk terapi, untuk penempatan karyawan di pekerjaan yang cocok, untuk mencegah individu yang tidak memenuhi syarat untuk memasuki suatu profesi, dan untuk peningkatan praktik mengajar.

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengukuran validitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan bukti berdasarkan isi tes dan bukti berdasarkan struktur internal. Bukti berdasarkan struktur internal berkaitan dengan validitas yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

(Riduwan, 2012, hlm. 98)

Setelah ditemukan nilai koefisien korelasi, maka selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Dengan distribusi tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dimana jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid, dan jika instrumen tersebut valid maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

0,000 – 0,200 = sangat rendah (tidak valid)

0,200 – 0,399 = rendah

0,400 – 0,599 = cukup tinggi

0,600 – 0,799 = tinggi

0,800 – 1,000 = sangat tinggi

(Riduwan, 2012, hlm. 98)

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2004: 127). Dalam menguji reliabilitas tes, peneliti menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*), Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan (ganjil-genap atau awal-akhir)

(Riduwan, 2012, hlm. 108)

Dimana jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 257) menyebutkan bahwa tingkat reliabilitas suatu data dapat dilihat dari nilai koefisien yang terdapat dalam kriteria penafsiran reliabilitas. Berikut merupakan kriteria reliabilitas instrumen

0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	cukup/sedang
0,60 – 0,799	tinggi
0,80 – 1,00	sangat tinggi

(Sugiyono, 2014, hlm. 257)

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menunjukkan apakah butir soal tergolong sukar, sedang atau mudah dimana tes yang baik memuat kira-kira 25% soal mudah, 50% sedang, dan 25% sukar (Karno, 2003, hlm. 11). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal tes, yaitu:

$$TK = \frac{B_A + B_B}{N_A + N_B} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = Indeks tingkat kesukaran butir soal tertentu (satu butir)

BA = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok A

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

BB = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok B

NA = Jumlah siswa pada kelompok A (atas/unggul)

NB = Jumlah siswa pada kelompok B (bawah/asor)

Dengan kriteria

0% - 15% = sangat sukar, sebaiknya dibuang

16% - 30% = sukar

31% - 70% = sedang

71% - 85% = mudah

86% - 100% = sangat mudah, sebaiknya dibuang

(Karno, 2003, hlm. 15)

d. Daya Pembeda

Daya pembeda menunjukkan sejauh mana tiap butir soal mampu membedakan siswa yang menguasai bahan dan siswa yang tidak menguasai bahan (To, 2003, hlm. 11). Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$DP = \frac{B_A + B_B}{N_A} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda butir soal tertentu (satu butir)

BA = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

NA = Jumlah siswa pada salah satu kelompok A atau B

Dengan kriteria:

Negatif – 9% = sangat buruk, harus dibuang

10% - 19% = buruk, sebaiknya dibuang

20% - 29% = agak baik, kemungkinan perlu direvisi

30% - 49% = baik

50% ke atas = sangat baik

(Karno, 2003, hlm. 14)

Berikut adalah kisi-kisi tes keterampilan sosial:

3.2 Tabel Kisi-Kisi Tes Keterampilan Sosial

N0	Aspek Kemampuan	Indikator Pembelajaran	Aspek Intelektual
----	-----------------	------------------------	-------------------

	Memecahkan Masalah		
1	Keterampilan dasar interaksi	Memilih perilaku yang tepat untuk berinteraksi dengan lingkungan.	C3
		Menjelaskan proses interaksi yang baik untuk dilakukan	C2
		Membedakan pengaruh positif dan negatif yang terjadi saat berinteraksi dengan lingkungan	C4
2	Keterampilan komunikasi	Memilih kata-kata yang tepat dalam proses interaksi dengan lawan bicara	C3
		Mengemukakan pendapat dengan tepat dalam kegiatan interaksi	C2
3	Keterampilan membangun tim atau kelompok	Menjelaskan manfaat kerja sama dalam proses interaksi dengan lingkungan	C2
4	Keterampilan menyelesaikan masalah	Memberi solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah	C5

3.3 Tabel Kisi-Kisi Tes Kemampuan Adaptasi

N0	Aspek Kemampuan Memecahkan Masalah	Indikator Pembelajaran	Aspek Intelektual
1	Memiliki persepsi akurat terhadap realita	Menjelaskan situasi yang terjadi berdasarkan letak	C2

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

		geografis suatu daerah	
2	Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan	Menentukan tindakan yang tepat dalam proses adaptasi dengan lingkungan yang berbeda	C3
3	Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya	Menganalisis kelebihan suatu individu dalam proses adaptasi	C4
4	Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya	Mengemukakan pendapat mengenai kondisi geografis Indonesia	C2
5	Relasi interpersonal baik	Memberi solusi mengenai adaptasi yang seharusnya dilakukan	C4

2. Non Tes.

Non tes digunakan untuk mengukur skala sikap terkait keterampilan sosial dan kemampuan adaptasi siswa. Pada dimensi keterampilan sosial terdiri dari keterampilan dasar interaksi, keterampilan komunikasi, keterampilan membangun tim atau kelompok dan keterampilan menyelesaikan masalah. Sedangkan untuk kemampuan adaptasi terdiri dari memiliki persepsi akurat terhadap realitas, kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan, mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya, kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya, dan relasi interpersonal baik.

Penelitian ini menggunakan instrumen non tes berupa kuisioner dengan menggunakan skala sikap Likert. Adapun konten dalam kuisioner ini disesuaikan dengan indikator keterampilan sosial yang akan dianalisis oleh peneliti.

Berikut merupakan tabel non tes penialaian diri untuk siswa.

3.4 Tabel Kisi-Kisi Kuisioner Penilaian Diri Siswa Dalam Aspek Keterampilan Sosial.

No	Vaiabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jenis instrumen
1	Keterampilan sosial	1. Keterampilan dasar	Berbagi informasi	1. Saya berbagi buku pelajaran	Instrumen non tes

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		interaksi		<p>dengan teman.</p> <p>2. Ketika ada teman bertanya PR saya akan memberi tahu.</p> <p>3. Ketika melihat teman kesusahan saya akan membantunya</p>	berbentuk kuisioner dengan menggunakan skala sikap Lickert.
			Berusaha saling mengenal	<p>1. Saya hanya ingin berteman dengan sesama jenis kelamin saja.</p> <p>2. Saya akrab dengan teman sekelas.</p> <p>3. Ketika bertemu dengan teman saya menyapanya.</p>	
		2. Keterampilan komunikasi	Mendengarkan atau berbicara saling bergiliran	<p>1. Saya mendengarkan teman ketika berbicara.</p> <p>2. Ketika teman mengejar berbicara saya tidak mendengarkannya.</p> <p>3. Saya bertanya sebelum dipersilahkan.</p>	
				<p>1. Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang sudah menolong.</p> <p>2. Mendengarkan teman ketika berbicara.</p> <p>3. Memberi kesempatan kepadateman untuk berbicara</p>	
			Mendengarkan	1. Memperhatikan guru/teman	

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

			sampai orang tersebut selesai berbicara	ketika berbicara. 2. Tidak menyela pembicaraan orang lain. 3. Memberikan tanggapan terhadap pembicaraan orang lain.	
		3. Keterampilan membangun tim atau kelompok.	Bekerja sama	1. Saya membersihkan kelas bersama-sama. 2. Saya senang berkelompok. 3. Saya suka membagi tugas kelompok secara merata.	
			Saling menolong	1. Saya membantu teman ketika sedang kesusahan. 2. Saya bertanya kepada guru ketika tidak mengerti.	
			Saling memperhatikan	1. Tidak mengobrol ketika ada teman/guru yang sedang berbicara. 2. Memperhatikan teman yang sedang berbicara.	
		3. Keterampilan menyelesaikan masalah.	Mengendakan diri	1. Mendengarkan pendapat teman. 2. Tidak mendengarkan dan menghiraukan pendapat orang lain.	
			Empati	1. Ikut merasa sedih ketika teman mendapat musibah. 2. Mendoakan	

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

				teman yang terkena musibah.	
			Taat kepada kesepakatan	1. Saya selalu mematuhi peraturan kelas. 2. Saya selalu menerima ketika mendapatkan hukuman karena melanggar peraturan kelas.	
			Mencari jalan keluar dengan cara diskusi	1. Untuk memastikan jawaban, saya berdiskusi dengan teman. 2. Membaca kembali hasil diskusi dengan bahasa yang baik.	

3.5 Tabel Kisi-Kisi Kuisioner Penilaian Diri Siswa dalam Aspek Kemampuan Adaptasi

No	Vaiabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jenis instrumen
1	Kemampuan Adaptasi	1. Memiliki persepsi akurat terhadap realitas	Mengikuti peraturan yang telah ditetapkan	1. Saya mengikuti aturan yang telah ditetapkan. 2. Saya memaksakan diri untuk mengikuti aturan yang tidak saya sukai. 3. Saya tidak mengikuti aturan, jika saya tidak menyukai aturan itu.	Instrumen non tes berbentuk kuisioner dengan menggunakan skala sikap Lickert.
		2. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan	Mengalah demi kebaikan kelompoknya	1. Saya mengalah ketika ada teman kelompok yang tidak menyetujui pendapat saya.	

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

		atau stress dan kecemasan		<p>2. Saya cemas ketika ada yang tidak setuju dengan pendapat saya.</p> <p>3. Saya memaksa teman kelompok saya untuk menyetujui pendapat saya.</p>	
		3. Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya	Mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri	<p>1. Saya merasa semua pendapat yang saya utarakan selalu benar.</p> <p>2. Saya merasa setiap pendapat yang saya utarakan selalu salah.</p> <p>3. Saya meminta saran teman setiap saya mengemukakan pendapat.</p>	
		4. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya	Mengemukakan pendapat di depan rekan kelompok maupun di kelas	<p>1. Saya tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat di depan umum.</p> <p>2. Saya senang jika diminta mengemukakan pendapat di depan umum.</p> <p>3. Saya hanya mau mengemukakan pendapat saya pada orang-orang tertentu.</p>	
		5. Relasi interpersonal baik	Siswa melakukan interaksi dalam kelompok pada saat	<p>1. Saya tidak ikut berdiskusi dengan teman setiap bekerja kelompok.</p> <p>2. Saya aktif</p>	

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

			kegiatan pembelajaran berlangsung	mengikuti diskusi bersama kelompok. 3. Saya hanya berdiskusi jika diminta pendapat saja.	
--	--	--	-----------------------------------	---	--

3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terutama terhadap kegiatan-kegiatan mengenai kemampuan adaptasi dan keterampilan sosial.

3.6 Kisi-Kisi Penilaian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jenis Instrumen
1	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	Membagi siswa kedalam kelompok dengan jumlah yang berkisar antara 5 sampai dengan 6 orang.	Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen.	Rubrik expert judgment menggunakan skala Lickert.
			Menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin, umumnya siswa yang dewasa dalam kelompok	Penunjukan pemimpin kelompok berdasarkan kesepakatan dari anggota kelompok	

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			itu		
			Membagi pelajaran yang akan dibahas ke dalam 5-6 segmen.	Membagi pelajaran sesuai dengan jumlah anggota dalam suatu kelompok.	
			Menugaskan tiap siswa dalam kelompok untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka sendiri.	Penentuan pembagian tugas dilakukan dengan diskusi dan dibagi secara adil dan merata.	
			Memberi kesempatan kepada para siswa untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal.	Siswa yang diberi tugas melakukan tugasnya dengan tanggung jawab.	
			Membentuk kelompok ahli	Pembentukan kelompok ahli	

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dengan satu orang dari masing-masing kelompok bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok asli mereka	berdasarkan pembagian tugas pada tiap anggota kelompok di tahap sebelumnya dan saling berdiskusi dengan baik.	
			Setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok asli mereka	Siswa kembali kekelompoknya dalam keadaan sudah memahami segmen nya masing-masing.	
			Masing-masing siswa menyampaikan segmen yang dipelajarinya	Siswa menjelaskan hasil diskusi sesuai dengan segmen yang	

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

			kepada kelompoknya, dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya	dipelajarinya dengan baik.	
			Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya, mengamati proses itu. Bila ada siswa yang mengganggu segera diuat intervensi yang sesuai oleh pimpinan kelompok yang ditugaskan	Guru memperhatikan dan mengamati ketika proses diskusi berlangsung.	
			Pada akhir bagian beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya <i>game</i> saja tapi benar-benar sebuah proses belajar di kelas.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.	

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Melalui uji validitas, peneliti dapat mengetahui berapa butir soal yang dapat digunakan dalam instrumen yang akan digunakan. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen tes dan non tes yang dilakukan oleh peneliti.

3.7 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Keterampilan Sosial.

No. item soal	R hitung	Hasil validasi	Keterangan
Item 1	0,2423	0.599010418	VALID
Item 2	0,2423	0.423710966	VALID
Item 3	0,2423	0.495562895	VALID
Item 4	0,2423	0.44317978	VALID
Item 5	0,2423	0.46387257	VALID
Item 6	0,2423	0.371425867	VALID
Item 7	0,2423	0.53646371	VALID
Item 8	0,2423	0.760187322	VALID
Item 9	0,2423	0.328900811	VALID
Item 10	0,2423	0.774658638	VALID
Item 11	0,2423	0.442361312	VALID
Item 12	0,2423	0.496452647	VALID
Item 13	0,2423	0.341429725	VALID
Item 14	0,2423	0.690718985	VALID
Item 15	0,2423	0.286877973	VALID
Item 16	0,2423	0.480434196	VALID
Item 17	0,2423	0.689368711	VALID
Item 18	0,2423	0.194087257	TIDAK VALID
Item 19	0,2423	0.628334056	VALID
Item 20	0,2423	0.492218642	VALID
Item 21	0,2423	0.535869752	VALID

3.8 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Adaptasi.

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

No. item soal	R hitung	Hasil validasi	Keterangan
Item 1	0,2423	0.432346798	VALID
Item 2	0,2423	0.593038997	VALID
Item 3	0,2423	0.599213806	VALID
Item 4	0,2423	0.486778949	VALID
Item 5	0,2423	0.536073104	VALID
Item 6	0,2423	-0.052743165	TIDAK VALID
Item 7	0,2423	0.497016042	VALID
Item 8	0,2423	0.455713874	VALID
Item 9	0,2423	0.462026197	VALID
Item 10	0,2423	0.488999862	VALID

3.9 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Non Tes Keterampilan Sosial.

No. item soal	R hitung	Hasil validasi	Keterangan
Item 1	0,2423	0.300162711	VALID
Item 2	0,2423	0.391497721	VALID
Item 3	0,2423	0.498411791	VALID
Item 4	0,2423	0.147157458	TIDAK VALID
Item 5	0,2423	0.476531192	VALID
Item 6	0,2423	0.360443596	VALID
Item 7	0,2423	0.53019237	VALID
Item 8	0,2423	0.39597491	VALID
Item 9	0,2423	0.327460573	VALID
Item 10	0,2423	0.494025552	VALID
Item 11	0,2423	0.456906615	VALID
Item 12	0,2423	0.498587888	VALID
Item 13	0,2423	0.591060274	VALID
Item 14	0,2423	0.405973149	VALID
Item 15	0,2423	0.261042494	VALID

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

Item 16	0,2423	0.470736252	VALID
Item 17	0,2423	0.379274791	VALID
Item 18	0,2423	0.540889282	VALID
Item 19	0,2423	0.472137141	VALID
Item 20	0,2423	0.484047791	VALID
Item 21	0,2423	0.267683651	VALID
Item 22	0,2423	0.6896965	VALID
Item 23	0,2423	0.597295005	VALID
Item 24	0,2423	0.297710519	VALID
Item 25	0,2423	0.174853216	TIDAK VALID
Item 26	0,2423	0.484942658	VALID
Item 27	0,2423	0.50374768	VALID
Item 28	0,2423	0.329969518	VALID
Item 29	0,2423	0.428360616	VALID
Item 30	0,2423	0.427800124	VALID

3.10 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Non Tes Kemampuan Adaptasi.

No. item soal	R hitung	Hasil validasi	Keterangan
Item 1	0,2423	0.424354575	VALID
Item 2	0,2423	0.227623438	TIDAK VALID
Item 3	0,2423	0.475212062	VALID
Item 4	0,2423	0.407273049	VALID
Item 5	0,2423	0.252917389	VALID
Item 6	0,2423	0.520131891	VALID
Item 7	0,2423	0.433482839	VALID
Item 8	0,2423	0.425696268	VALID
Item 9	0,2423	0.524943719	VALID
Item 10	0,2423	0.327740771	VALID

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

Item 11	0,2423	0.397103966 -	VALID
Item 12	0,2423	0.006521108	TIDAK VALID
Item 13	0,2423	0.642853477	VALID
Item 14	0,2423	0.476357882	VALID
Item 15	0,2423	-0.237293919	TIDAK VALID

Berdasarkan hasil uji validitas pada tiap instrumen, didapatkan hasil pada instrumen tes keterampilan sosial terdapat 1 item soal yang tidak valid dari 21 item soal sehingga peneliti menggunakan 20 soal tes dalam instrumen tes keterampilan sosial. Untuk instrumen tes kemampuan adaptasi dari 15 item soal terdapat 3 soal yang tidak valid sehingga peneliti hanya menggunakan 12 soal untuk instrumen tes kemampuan adaptasi. Sedangkan pada uji validitas instrumen non tes keterampilan sosial, dari 30 item soal terdapat 2 soal yang tidak valid, sehingga untuk instrumen non tes keterampilan sosial, peneliti hanya menggunakan 28 item soal. Dan pada hasil uji validitas instrumen non tes kemampuan adaptasi, dari 15 item soal yang diujikan terdapat 3 soal yang tidak valid, sehingga pada instrumen non tes kemampuan adaptasi peneliti menggunakan 12 item soal.

5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, penting bagi peneliti untuk menguji reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan oleh peneliti.

3.11 Tabel hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Jenis instrument	Hasil	keterangan
Instrumen tes keterampilan social	0.885606444	Sangat tinggi
Instrumen tes kemampuan adaptasi	0.569531382	Sedang
Instrumen non tes keterampilan social	0.801327358	Sangat tinggi
Instrumen non tes kemampuan adaptasi	0.680377657	Tinggi

D. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penalaran, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar memiliki nilai, akademis dan ilmiah. Penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan statistik. Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1. Analisis Profil Keterampilan Sosial

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis profil keterampilan sosial. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 21*. Di mana, data-data yang dianalisis tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut hasil perhitungan *SPSS versi 21* terkait norma profil keterampilan sosial

Statistics		
hasil_tes_KS		
N	Valid	31
	Missing	0
Percentiles	25	12
	50	14
	75	15

3.12 Tabel Persentil Tes Keterampilan Sosial

Dari data di atas, kemudian dituangkan ke dalam tabel berikut sesuai dengan ciri-ciri keterampilan sosial pada setiap kategori.

Kriteria	Skor	Keterangan
Tinggi	≥ 15	Pada tingkat ini keterampilan sosial siswa ditandai dengan : 1) siswa dapat memilih perilaku yang tepat untuk berinteraksi dengan lingkungan. 2) siswa dapat menjelaskan proses interaksi yang baik untuk dilakukan. 3) siswa dapat membedakan pengaruh positif dan negatif yang terjadi saat berinteraksi dengan lingkungan . 4) siswa dapat memilih kata-kata yang tepat dalam proses interaksi dengan lawan bicara. 5) siswa dapat mengemukakan

		pendapat dengan tepat dalam kegiatan interaksi. 6) siswa dapat menjelaskan manfaat kerja sama dalam proses interaksi dengan lingkungan. 7) siswa dapat memberi solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah.
Sedang	$12 < x < 15$	Pada tingkat ini keterampilan sosial siswa ditandai dengan : 1) siswa belum optimal dalam memilih perilaku yang tepat untuk berinteraksi dengan lingkungan. 2) siswa belum optimal dalam menjelaskan proses interaksi yang baik untuk dilakukan. 3) siswa belum optimal dalam membedakan pengaruh positif dan negatif yang terjadi saat berinteraksi dengan lingkungan . 4) siswa belum optimal dalam memilih kata-kata yang tepat dalam proses interaksi dengan lawan bicara. 5) siswa belum optimal dalam mengemukakan pendapat dengan tepat dalam kegiatan interaksi. 6) siswa belum optimal dalam menjelaskan manfaat kerja sama dalam proses interaksi dengan lingkungan. 7) siswa belum optimal dalam memberi solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah.
Rendah	≤ 12	Pada tingkat ini keterampilan sosial siswa ditandai dengan : 1) siswa belum mampu memilih perilaku yang tepat untuk berinteraksi dengan lingkungan. 2) siswa belum mampu dalam menjelaskan proses interaksi yang baik untuk dilakukan. 3) siswa belum mampu dalam membedakan pengaruh positif dan negatif yang terjadi saat berinteraksi dengan lingkungan . 4) siswa belum mampu dalam memilih kata-kata yang tepat dalam proses interaksi dengan lawan bicara. 5) siswa belum mampu dalam mengemukakan pendapat dengan tepat dalam kegiatan interaksi. 6) siswa belum mampu dalam

menjelaskan manfaat kerja sama dalam proses interaksi dengan lingkungan. 7) siswa belum optimal dalam memberi solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

Tabel 3.13 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Sosial

Untuk hasil perhitungan *SPSS versi 21* terkait norma profil keterampilan sosial non tes didapatkan hasil sebagai berikut.

Statistics		
hasil_nontes_KS		
N	Valid	31
	Missing	0
Percentiles	25	87,0000
	50	95,0000
	75	99,0000

3.14 Tabel Persentil Non Tes Keterampilan Sosial

Dari data di atas, kemudian dituangkan ke dalam tabel berikut sesuai dengan ciri-ciri keterampilan sosial pada setiap kategori.

Kriteria	Skor	Keterangan
Tinggi	≥ 99	Pada tingkat ini keterampilan sosial siswa ditandai dengan : 1) siswa dapat berbagi informasi. 2) Siswa berusaha dengan optimal untuk saling mengenal. 3) siswa dapat mendengarkan atau berbicara saling bergiliran. 4) siswa sopan dalam berbicara meyakinkan teman untuk dapat mengemukakan pendapat. 5) siswa Mendengarkan sampai orang tersebut selesai berbicara. 6) siswa bekerja sama. 7) Siswa saling menolong. 8) siswa saling memperhatikan. 9) siswa dapat mengendalikan diri. 10) siswa Empati. 11) siswa dapat taat kepada kesepakatan. 12) siswa dapat mencari jalan keluar dengan cara diskusi.

Sedang $87 < x < 99$ Pada tingkat ini keterampilan sosial siswa

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>ditandai dengan : 1) siswa belum optimal dalam berbagi informasi. 2) Siswa belum optimal dalam berusaha untuk saling mengenal. 3) siswa belum optimal dalam mendengarkan atau berbicara saling bergiliran. 4) siswa belum optimal dalam sopan saat berbicara meyakinkan teman untuk dapat mengemukakan pendapat. 5) siswa belum optimal dalam mendengarkan sampai orang tersebut selesai berbicara. 6) siswa belum optimal dalam bekerja sama. 7) Siswa belum optimal dalam saling menolong. 8) siswa belum optimal dalam saling memperhatikan. 9) siswa belum optimal dalam mengendalikan diri. 10) siswa belum optimal dalam Empati. 11) siswa d belum optimal dalam taat kepada kesepakatan. 12) siswa belum optimal dalam mencari jalan keluar dengan cara diskusi.</p>
Rendah	≤ 87	<p>Pada tingkat ini keterampilan sosial siswa ditandai dengan : 1) siswa belum mampu dalam berbagi informasi. 2) Siswa belum mampu dalam berusaha untuk saling mengenal. 3) siswa belum mampu dalam mendengarkan atau berbicara saling bergiliran. 4) siswa belum mampu dalam sopan saat berbicara meyakinkan teman untuk dapat mengemukakan pendapat. 5) siswa belum mampu dalam mendengarkan sampai orang tersebut selesai berbicara. 6) siswa belum mampu dalam bekerja sama. 7) Siswa belum mampu dalam saling menolong. 8) siswa belum mampu dalam saling memperhatikan. 9) siswa belum mampu dalam mengendalikan diri. 10) siswa belum mampu dalam Empati. 11) siswa belum mampu dalam taat kepada</p>

kesepakatan. 12) siswa belum mampu mencari jalan keluar dengan cara diskusi.

Tabel 3.15 Kriteria Penilaian Non Tes Keterampilan Sosial

2. Analisis Profil Kemampuan Adaptasi

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 21*. Di mana, data-data yang dianalisis tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut hasil perhitungan *SPSS versi 21* terkait norma profil kemampuan adaptasi tes didapatkan hasil sebagai berikut.

Statistics		
tes_KA		
N	Valid	31
	Missing	4
Percentiles	25	5,0000
	50	6,0000
	75	7,0000

3.16 Tabel Persentil Tes Kemampuan adaptasi

Dari data di atas, kemudian dituangkan ke dalam tabel berikut sesuai dengan ciri-ciri kemampuan adaptasi pada setiap kategori.

Kriteria	Skor	Keterangan
Tinggi	≥ 7	Pada tingkat ini kemampuan adaptasi siswa ditandai dengan : 1) siswa dapat menjelaskan situasi yang terjadi berdasarkan letak geografis suatu daerah. 2) siswa dapat menentukan tindakan yang tepat dalam proses adaptasi dengan lingkungan yang berbeda. 3) siswa dapat menganalisis kelebihan suatu individu dalam proses adaptasi. 4) siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai kondisi geografis Indonesia. 5) siswa dapat memberi solusi

		mengenai adaptasi yang seharusnya dilakukan.
Sedang	$5 < x < 7$	Pada tingkat ini kemampuan adaptasi siswa ditandai dengan : 1) siswa belum optimal dalam menjelaskan situasi yang terjadi berdasarkan letak geografis suatu daerah. 2) siswa belum optimal dalam menentukan tindakan yang tepat dalam proses adaptasi dengan lingkungan yang berbeda. 3) siswa belum optimal dalam menganalisis kelebihan suatu individu dalam proses adaptasi. 4) siswa belum optimal dalam mengemukakan pendapat mengenai kondisi geografis Indonesia. 5) siswa belum optimal dalam memberi solusi mengenai adaptasi yang seharusnya dilakukan.
Rendah	≤ 5	Pada tingkat ini kemampuan adaptasi siswa ditandai dengan : 1) siswa belum mampu menjelaskan situasi yang terjadi berdasarkan letak geografis suatu daerah. 2) siswa belum mampu menentukan tindakan yang tepat dalam proses adaptasi dengan lingkungan yang berbeda. 3) siswa belum mampu menganalisis kelebihan suatu individu dalam proses adaptasi. 4) siswa belum mampu mengemukakan pendapat mengenai kondisi geografis Indonesia. 5) siswa belum mampu memberi solusi mengenai adaptasi yang seharusnya dilakukan.

Tabel 3.17 Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Adaptasi

Sedangkan untuk hasil perhitungan *SPSS versi 21* terkait norma profil kemampuan adaptasi non tes didapatkan hasil sebagai berikut

Statistics		
nontes_KA		
N	Valid	31

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

	Missing	0
	25	40,0000
Percentiles	50	43,0000
	75	47,0000

3.18 Tabel Persentil Non Tes Kemampuan adaptasi

Dari data di atas, kemudian dituangkan ke dalam tabel berikut sesuai dengan ciri-ciri kemampuan adaptasi pada setiap kategori.

Kriteria	Skor	Keterangan
Tinggi	≥ 47	Pada tingkat ini kemampuan adaptasi siswa ditandai dengan : 1) siswa dapat mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. 2) siswa dapat mengalah demi kebaikan kelompoknya. 3) siswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri. 4) siswa dapat mengemukakan pendapat di depan rekan kelompok maupun di kelas. 5) Siswa dapat melakukan interaksi dalam kelompok pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
Sedang	$40 < x < 47$	Pada tingkat ini kemampuan adaptasi siswa ditandai dengan : 1) siswa belum optimal dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. 2) siswa belum optimal dalam mengalah demi kebaikan kelompoknya. 3) siswa belum optimal dalam mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri. 4) siswa belum optimal dalam mengemukakan pendapat di depan rekan kelompok maupun di kelas. 5) Siswa belum optimal dalam melakukan interaksi dalam kelompok pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Rendah	≤ 40	Pada tingkat ini kemampuan adaptasi siswa ditandai dengan : 1) siswa belum mampu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. 2) siswa belum mampu mengalah demi kebaikan kelompoknya. 3) siswa belum mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri. 4) siswa belum mampu mengemukakan pendapat di depan rekan kelompok maupun di kelas. 5) Siswa belum mampu melakukan interaksi dalam kelompok pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
--------	-----------	---

Tabel 3.19 Kriteria Penilaian Non Tes Kemampuan Adaptasi

3. Analisis Data Kualitatif

Selain melakukan analisis data kuantitatif, peneliti juga melakukan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sugiyono (2015, hlm.335) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis agar bisa ditarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini, instrumen yang dianalisis secara kualitatif adalah instrumen catatan lapangan atau lembar observasi yang digunakan oleh observer untuk menilai terhadap pelaksanaan model penerapan kooperatif tipe jigsaw. Skor yang diberikan adalah dengan menggunakan angka dari skala 1 hingga 4. Dengan kriteria 1= kurang, 2=cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik. Adapun perhitungan skor menggunakan pedoman penskoran menurut Sugiyono (2015, hlm.181) sebagai berikut.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya skor yang didapat dikategorikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

86 % – 100 % = Baik Sekali

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

71 % - 85 % = baik

51% - 70% = Cukup

Dibawah 50% = kurang

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011, hlm. 29). Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Untuk melakukan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 dengan uji *kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (signifikasi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal. Berikut ini langkah-langkah menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*:

- b. Siapkan data pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dalam klot terpisah pada excel.
- c. Copy data dari excel ke SPSS.
- d. Klik *analyze*-pilih *nonparametric test* pilih *legacy* dialogs pilih 1 sampel K-S.
- e. Masukkan data kemampuan pemahaman siswa kelas eksperimen dan kontrol pada kotak dialog *Test Variable List*.
- f. Klik *option* lalu pilih *descriptive*, klik *continue* kemudian klik Ok.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah homogen (sejenis) atau tidak (Rojihah dkk, 2015, hlm. 62). Analisis untuk uji homogeitas menggunakan pengolahan data dengan uji Levene menggunakan bantuan *software* SPSS 20. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. atau nilai probabilitasnya > 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama. Berikut langkah-langkahnya:

- Siapkan data keterampilan sosial siswa (eksperimen dan kontrol) dalam kolom yang sama, dan data metode pembelajaran (eksperimen dan kontrol) dalam kolom yang sama pada excel, copy data dari excel ke SPSS.
- Klik *analyze*-pilih *compare means* pilih *one-way ANOVA*.
- Masukkan data keterampilan sosial siswa pada kotak *dependent list* dan data metode pembelajaran (eksperimen dan kontrol) di kotak *factor*.
- Klik *option* pilih *homogeneity of variance test*, klik *continue* dan klik Ok.

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Seniati dkk, 2008). Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka dilakukan uji satu pihak. Syarat penggunaan uji hipotesis ini adalah data bersifat kuantitatif dan data berdistribusi normal. Uji hipotesis dalam penelitian didasarkan pada statistik parametrik *Paired Samples T-test* melalui *software* SPSS 20. Berikut langkah-langkahnya:

- Siapkan data keterampilan sosial siswa (eksperimen dan kontrol) dalam kolom yang sama pada excel, copy data dari excel ke SPSS.
- Klik *analyze*-pilih *compare means* kemudian pilih *Paired Samples T-test*.
- Masukan data *pretest* siswa pada kolom *variable 1* dan masukkan data *posttest* siswa pada kolom *variable 2*.
- Klik Ok, maka akan muncul output SPSS lihat bagian Sig (2-tailed).

Kriteria pada uji parametrik *Paired Samples T-test* adalah sebagai berikut:

H_1 diterima H_0 ditolak jika nilai Sig. < 0.05

H_0 diterima H_1 ditolak jika nilai Sig. > 0.05

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut ini: (1) melakukan identifikasi terhadap permasalahan; (2) melakukan pengamatan terhadap keterampilan sosial dan; (3)

Sofyan Nur Mahardhika, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.up.edu | perpustakaan.upi.edu

merancang instrumen penelitian; (4) uji coba instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan antara lain sebagai berikut: (1) Melaksanakan *pre-test* terhadap kelompok kontrol dan eksperimen; (2) melakukan pembelajaran dengan teknik klarifikasi nilai pada kelas eksperimen (mengumpulkan data); (3) melakukan *post-test* terhadap kelompok kontrol dan eksperimen. Tahap penyelesaian antara lain sebagai berikut: (1) mengolah dan menganalisis data; (2) menyimpulkan hasil analisis data.

F. Jadwal Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan		Bulan				
			1	2	3	4	5
1	Perencanaan	Persiapan usulan penelitian	√				
2		Seminar penelitian		√			
3	Pelaksanaan	Pengumpulan data		√			
4	Penyelesaian	Pengolahan data			√		
5		Penulisan laporan				√	
6		Ujian tesis dan perbaikan					√